

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal adalah salah satu elemen penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Negara industri maju maupun negara industri baru ditandai adanya pasar modal yang dijadikan penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau perusahaan dengan cara penawaran umum (*go public*) untuk melakukan berbagai transaksi miliaran. Institusi ini semakin dibutuhkan oleh kalangan industri sebagai media alternatif penghimpunan dana.<sup>1</sup>

Secara faktual, pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Aktivitas pasar modal sebagai salah satu potensi perekonomian nasional semakin menampakkan perannya dalam menumbuhkembangkan

---

<sup>1</sup>Erry Firmansyah, *Metamorfosa Bursa Efek*, Penerbit Bursa Efek Indonesia, (Jakarta, 2010), hal.78

perekonomian nasional.<sup>2</sup> Di Indonesia, pasar modal merupakan salah satu tonggak penting dalam perkembangan perekonomiannya, terbukti banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Instrumen-instrumen keuangan seperti, saham, obligasi, *rights issue*, reksadana, serta derivatif lainnya diperdagangkan di pasar ini.<sup>3</sup>

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memperoleh banyak manfaat diantaranya, ketergantungan emiten terhadap bank menjadi berkurang. Pendanaan dari pasar modal dinilai lebih efektif, efisien, dan ekonomis jika dibandingkan dengan pendanaan yang bersumber dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Tidak sedikit perusahaan yang mengeluhkan regulasi pinjaman dari perbankan yang cukup rumit, harus memiliki jaminan utang, pembayaran bunga yang relatif tinggi, dan kapasitas pinjaman utang yang relatif kecil. Sehingga perusahaan bisa menghindari *debt to equity ratio* (perbandingan antara hutang dengan modal sendiri) yang terlalu tinggi.

Seiring perkembangan zaman, konsep keuangan dunia khususnya pada pasar modal berbasis syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Ini dibuktikan dengan perkembangan investasi produk sukuk atau dikenal pula dalam istilah obligasi syariah, yang bermula terjadi di Negara-Negara Timur

---

<sup>2</sup>Tjiptono dan Hendy, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 2

<sup>3</sup>Rusdin, *Pasar Modal (Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. Ke -2, hal. 56

Tengah, Asia Tenggara, hingga kini meluas ke berbagai Negara Eropa dan Asia lainnya.<sup>4</sup>

Pada saat ini, beberapa negara telah menjadi *regular issuer* dari sukuk. Misalnya, Malaysia, Bahrain, Brunei Darussalam, Uni Emirate Arab, Qatar, Pakistan, dan Jerman. Sukuk telah menjadi instrumen pembiayaan anggaran negara yang penting.<sup>5</sup> Perkembangan sukuk di dunia diawali dengan penerbitan *sovereign* sukuk menggunakan struktur *ijarah* pada September 2001 yang diterbitkan oleh pemerintah Bahrain (*Central Bank of Bahrain*) sebesar \$100 Juta, kemudian diikuti oleh Negara-Negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) yang menerbitkan *sovereign* sukuk.<sup>6</sup>

Penerbitan *sovereign sukuk* biasanya ditunjukkan untuk keperluan pembiayaan secara umum (*general funding*) atau untuk pembiayaan proyek-proyek tertentu, misalnya pembangunan bendungan, unit pembangkit listrik, pelabuhan, bandar udara, rumah sakit dan jalan tol. Selain itu, sukuk juga dapat digunakan untuk keperluan pembiayaan *cash-mismatch* yaitu dengan

---

<sup>4</sup>Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hal. 5

<sup>5</sup>Nilu Dewi, *Mengurai Masalah Pengembangan Sukuk Korporasi Indonesia Menggunakan Analytic Network Process*, Jurnal Studi Ekonomi Islam STEI TAZKIA, Vol. 6 No.2 Agustus - Desember 2011, hal. 138

<sup>6</sup>Vita Fatimatuzzahra, *Reaksi Pasar Atas Penerbitan Sukuk*, JESTT Vol. 1 No. 5 Mei 2014, hal. 363

menggunakan sukuk jangka waktu pendek (*Islamic Treasury Bills*) yang juga dapat digunakan sebagai instrumen pasar uang.<sup>7</sup>

Penerbitan sukuk dengan mata uang dollar senilai \$600 juta telah ditawarkan oleh Malaysia pada tahun 2002. Diikuti dengan peluncuran \$400 juta *Trust Sukuk* dari *Islamic Development Bank* pada bulan September 2003. Dalam pasar domestik, pasar keuangan syariah termasuk pasar sukuk juga tumbuh secara cepat, meskipun proporsinya dibanding pasar konvensional masih relatif sangat kecil.<sup>8</sup> Ini digunakan untuk keperluan pengembangan basis sumber pembiayaan anggaran negara dan dalam rangka pengembangan pasar keuangan syariah dalam negeri.<sup>9</sup>

Pada tahun 2002, Dewan Syariah Nasional mengeluarkan fatwa No.32/DSN-MUI/IX/2002 tentang obligasi syariah. Obligasi syariah merupakan suatu instrumen investasi berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Implementasi atas fatwa tersebut, produk sukuk mulai muncul di Indonesia sejak tahun 2002 dengan tipe sukuk korporat

---

<sup>7</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), Cet. Ke -1, hal. 305

<sup>8</sup>Ocke Saputro Listyadi, *Pengaruh Pendapatan Sukuk Mudharabah terhadap Laba Laba Usaha PT. Adhi Karya Persero Tbk*. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 2 No. 2

<sup>9</sup>Direktorat Kebijakan Pembiayaan Syariah Direktorat Jendral Pengelolaan utang Departemen Keuangan, Mengenal Sukuk Instrumen Investasi dan Pembiayaan Berbasis Syariah, [www.dmo.or.id/dmodata/sukuk](http://www.dmo.or.id/dmodata/sukuk) diakses pada 18/11/2017

*mudharabah* PT. Indosat Tbk. Hal ini merupakan sebuah contoh yang cukup berhasil, karena memperoleh respon positif pasar. Berbagai perusahaan lainnya mengikut jejak Indosat, namun belum terdapat obligasi yang diterbitkan oleh negara.<sup>10</sup>

Perkembangan sukuk korporasi terus meningkat ditandai dengan bertambahnya nilai dan jumlah emisi sukuk secara bertahap setiap tahunnya. Adapun emisi sukuk merupakan total menyeluruh penerbitan baik nilai maupun jumlah sukuk yang dilakukan oleh emiten termasuk di dalamnya yaitu sukuk yang sudah dilunasi (jatuh tempo) dan sukuk yang masih beredar (*outstanding*).<sup>11</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Total Nilai dan Jumlah Emisi Sukuk**

Tahun	Emisi Sukuk		Sukuk <i>Outstanding</i>	
	Total Nilai (Rp Miliar)	Total Jumlah	Total Nilai (Rp Miliar)	Total Jumlah
2002	175,0	1	175,0	1
2003	740,0	6	740,0	6
2004	1.424,0	13	1.394,0	13
2005	2.009,0	16	1.979,4	16
2006	2.282,0	17	2.179,4	17
2007	3.174,0	21	3.029,4	20
2008	5.498,0	29	4.958,4	24
2009	7.015,0	43	5.621,4	30
2010	7.815,0	47	6.121,0	32
2011	7.915,4	48	5.876,0	31
2012	9.790,4	54	6.883,0	32
2013	11.994,4	64	7.553,0	36

10DSN-MUI, Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah

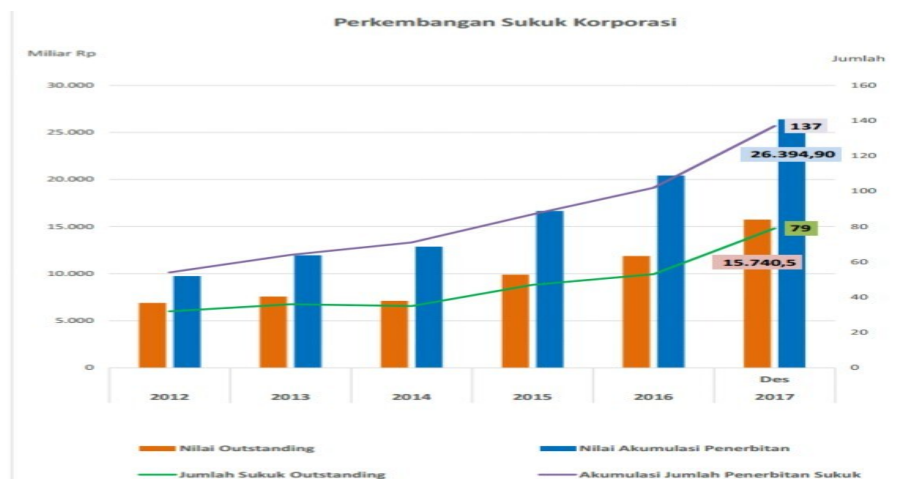
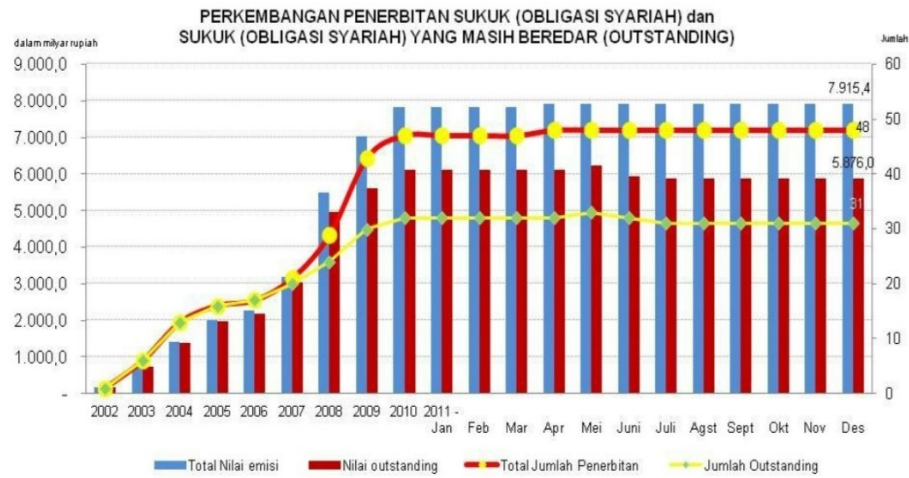
11Ahmad Rodoni, dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hal. 126

<b>2014</b>	12.917,4	71	7.144,0	35
<b>2015</b>	16.114,0	87	9.902,0	47
<b>2016</b>	20.425,40	100	11.878,0	53
<b>2017</b>	26.394,90	137	15.740,5	79

Sumber: OJK – Statistik Sukuk (data diolah)

Selama 8 tahun terakhir, Jumlah emisi sukuk di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Apabila dilihat dari statistiknya pada Tabel 1.1 dapat dilihat dari kurun waktu 2010 hingga 2017 pertumbuhan jumlah emisi sukuk, yaitu dari 47 sukuk menjadi 137 sukuk. Secara kumulatif, sampai akhir tahun 2017, jumlah sukuk korporasi yang diterbitkan telah mencapai 137 sukuk korporasi dengan total nilai penerbitan sebesar Rp. 26,394 triliun. Sementara itu, pada periode yang sama, terdapat 58 seri sukuk korporasi yang jatuh tempo atau sudah dilunasi dengan total nilai Rp. 10,654 triliun. Ditinjau dari jumlah sukuk korporasi *outstanding* hingga akhir Desember 2017 yaitu mencapai 79 sukuk. Sedangkan dari sisi nilai nominal, nilai sukuk korporasi *outstanding* mencapai Rp.15,74 triliun atau meningkat sebesar 32,51% dari nilai nominal akhir Desember 2016 yaitu sebesar Rp. 11,87 triliun.

**Grafik 1.2**  
**Gambaran Perkembangan Sukuk Korporasi Tahun 2002 - 2017**



Sumber: OJK – Statistik Sukuk

Meningkatnya minat emiten dalam menerbitkan sukuk terdiri dari 2 faktor yaitu faktor utama dan faktor tambahan. Faktor utama meliputi faktor eksternal, internal dan peraturan. Sedangkan faktor tambahan terdiri dari faktor biaya dan faktor prioritas pendanaan bagi emiten.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh tim studi terhadap emiten yang pernah menerbitkan sukuk dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi untuk menerbitkan sukuk adalah faktor eksternal diikuti oleh faktor peraturan dan faktor internal. *Pertama*, faktor eksternal

terdapat dua faktor yaitu adanya kelebihan likuiditas pasar, dan *cost of fund*. *Kedua*, faktor peraturan terdapat tiga faktor yaitu adanya ketentuan bahwa aset/kegiatan usaha yang mendasari penerbitan sukuk tidak bertentangan dengan prinsip syariah, perlakuan perpajakan atas sukuk, dan kebijakan perusahaan dalam pendanaan (*financing*). *Ketiga*, ditinjau dari faktor internal yaitu penerbitan sukuk dilakukan ketika industri keuangan syariah berkembang pesat.<sup>12</sup>

Melihat hal tersebut, sukuk telah diterima sebagai instrumen investasi syariah yang mampu mengembangkan pasar modal syariah dan memberikan kontribusi positif bagi negara yang menerbitkan.<sup>13</sup> Adanya berbagai kemudahan di pasar modal, banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal berusaha memaksimalkan perolehan dana dari para investor sebagai upaya pengembangan usaha. Perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan membutuhkan sumber pembiayaan yang dapat diperoleh melalui pembiayaan eksternal dan pembiayaan internal. Sumber eksternal adalah modal dari pemilik perusahaan yang dananya tertanam di perusahaan dalam waktu yang tidak tertentu. Sedangkan sumber internal adalah dalam bentuk keuntungan dihasilkan perusahaan.<sup>14</sup> Jika dikaitkan dalam hal penerbitan

---

<sup>12</sup>Tim studi minat emiten di pasar modal, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Emiten dalam Menerbitkan Sukuk di Pasar Modal*, (Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia, Bapepam-LK, 2009), hal. 24

<sup>13</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), Cet. Ke -1, hal. 313

<sup>14</sup>Rusdin, *Pasar Modal (Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. Ke -2, hal. 61



obligasi syariah akan berdampak pada semakin tersedianya jumlah dana yang dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan investasi dan kegiatan operasionalnya.

Meningkatnya aktivitas investasi dan operasi perusahaan akan menciptakan produksi dan distribusi barang dan jasa yang juga meningkat. Tingginya produktivitas dan distribusi barang dan jasa akan meningkatkan roda ekonomi. Sama halnya dengan tercukupinya *supply* barang dan jasa akan mendorong pergerakan *demand* dari konsumen. Keseimbangan harga yang tercapai dari aktivitas ekonomi ini akan turut menciptakan tingkat keuntungan yang optimal, sehingga *net income* perusahaan akan semakin meningkat. Itu adalah suatu hubungan ekonomi secara sederhana.<sup>15</sup>

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan tergolong dalam perusahaan yang menerbitkan sukuk korporasi. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI di *review* setiap 6 bulan sekali (Mei-November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya dan juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011.

---

<sup>15</sup>Mujahit dan Tettet Fitrijanti, *Pengaruh Penerbitan Obligasi Syariah Perusahaan Terhadap Reaksi Pasar (Simposium Nasional Akuntansi XIII)*, (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2010), hal. 10

Perusahaan yang termasuk dalam perhitungan ISSI per Desember 2017 yaitu sebanyak 361 perusahaan. Akan tetapi, yang tergolong dalam penerbitan sukuk tahun 2010-2017 terdapat 21 perusahaan.

**Tabel 1.3**  
**Perusahaan yang Menerbitkan Sukuk Korporasi Tahun 2010-2017**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ISAT	PT. Indosat
2.	SMRA	PT. Summarecon Agung
3.	TINS	PT. Timah
4.	BLTA	PT. Berlian Laju Tanker
5.	BBMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
6.	ADHI	PT. Adhi Karya
7.	PPLN	PT. Perusahaan Listrik Negara
8.	BMTR	PT. Global Mediacom
9.	EXCL	PT. XL Axiata
10.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food
11.	SSMM	PT. Sumberdaya Sewatama
12.	BNII	PT. Maybank Indonesia
13.	BBSY	PT. Bank BNI Syariah
14.	BSBR	PT. Bank Nagari
15.	ADMF	PT. Adira Dinamika
16.	BSSB	PT. Bank Sulselbar
17.	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
18.	APAI	PT. Angkasa Pura I
19.	AGII	PT. Aneka Gas Industri
20.	MYOR	PT. Mayora Indah
21.	FPNI	PT. Titan Petrokimia

Sumber: *IDX-Indeks konstituen*

Perusahaan-perusahaan di atas terdapat perusahaan yang bergerak dibidang pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, *property* dan *real estate*, keuangan, sektor industri perdagangan, jasa dan investasi yang sudah memenuhi syarat dan ketentuan dalam penerbitan sukuk.

Sebagai gambaran awal terhadap beberapa perusahaan seperti, PT Adhi Karya (Persero) Tbk. bergerak dibidang konstruksi, energi (*engineering*,

*procurement, and construction/EPC*), properti, industri, dan investasi ini memperoleh laba bersih pada tahun 2011 sebesar Rp. 182,11 Miliar hingga tahun 2013 sebesar Rp. 405,97 Miliar. Meningkatnya angka laba bersih PT. Adhi terjadi setelah menerbitkan sukuk mudharabah berkelanjutan I tahun 2012 senilai Rp. 125 Miliar berjangka waktu 5 tahun.<sup>16</sup> PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. memperoleh laba bersih pada tahun 2011 sebesar Rp. 273,62 Miliar dan tahun 2013 sebesar Rp. 475,85 Miliar. Meningkatnya angka laba bersih PT Bank Muamalat juga terjadi setelah menerbitkan sukuk mudharabah berkelanjutan I Bank Muamalat tahun 2012.<sup>17</sup>

Keputusan pendanaan perusahaan akan berpengaruh terhadap kondisi struktur modal perusahaan yang merupakan bauran sumber pendanaan permanen. Pemilihan jenis pendanaan mempunyai pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan, dimana pada setiap sumber pendanaan ada biaya yang harus ditanggung.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri yang menyatakan bahwa modal yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas

---

<sup>16</sup>Laporan Keuangan Tahunan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2011-2013

<sup>17</sup>Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2013

<sup>18</sup>Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2001), hal.428

pandangan dengan tersedianya modal kerja, maka kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi melalui perluasan usaha.<sup>19</sup>

Hal inilah yang membuat penulis ingin mengangkat serta membahas permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penulis hendak membuktikannya melalui penelitian yang berjudul “**Analisis Perbandingan *Net Income* Perusahaan Sebelum dan Sesudah Penerbitan Sukuk Korporasi (Studi pada emiten yang tergabung dalam ISSI periode 2010-2017)**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengatasi kecukupan modalnya dengan menerbitkan surat berharga yaitu sukuk karena dapat menghasilkan keuntungan lebih dibandingkan surat berharga lainnya.
2. Kecukupan modal yang baik akan mempertimbangkan profil risiko yang ada dan dapat meningkatkan *net income* perusahaan.
3. Masalah kecukupan modal akan berakibat pada manajemen keuangan dimana perusahaan akan mengurangi *net income* nya untuk mengimbangi kerugian yang ada.

## **C. Rumusan Masalah**

---

<sup>19</sup>Bunga Teratai, *Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih* (eJuornal Administrasi Bisnis), Vol. 5 No. 2, 2017, hal. 308

Dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *net income* perusahaan sebelum dan sesudah penerbitan sukuk korporasi pada emiten yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ?
2. Bagaimana tingkat *net income* perusahaan sebelum dan sesudah penerbitan sukuk korporasi pada emiten yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia ?

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian dengan membedakan tingkat *net income* perusahaan sebelum dan sesudah penerbitan sukuk korporasi pada emiten yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan yang menerbitkan sukuk pada tahun 2012-2015.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *net income* perusahaan sebelum dan sesudah penerbitan sukuk korporasi pada emiten yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah tingkat *net income* perusahaan akan lebih tinggi sesudah penerbitan sukuk korporasi pada emiten yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan investasi syariah berupa sukuk dalam pasar modal syariah di Indonesia.

b. Bagi Akademik

Memberikan manfaat secara teoritis dan aplikatif terhadap ilmu ekonomi islam khususnya di bidang investasi syariah.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan agar tetap mempertahankan dan menjalankan reputasi bisnis secara syariah.

## **F. Penjelasan Judul**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh.

- a. Pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.
- b. Sukuk korporasi (Obligasi Syariah) adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.

- c. *Net income* adalah laba bersih perusahaan sebagai hasil dari operasi terakhir setelah bunga dan pajak yang dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan istilah di atas yang menjadi pokok dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan salah satu media yang dapat menyerap investor untuk menanamkan modal berupa sukuk. Adanya investasi sukuk ini perusahaan akan memperoleh sejumlah modal yang digunakan untuk meningkatkan hasil/laba perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Untuk itu penulis akan membandingkan *net income* perusahaan sebelum adanya penerbitan sukuk dengan *net income* perusahaan sesudah adanya penerbitan sukuk agar dapat mengetahui apakah dengan penerbitan sukuk ini dapat memberikan informasi yang positif terhadap perusahaan atau sebaliknya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I**      Pendahuluan. terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
- BAB II**      Landasan Teori. Terdiri dari kerangka teori yang berkaitan dengan pasar modal, sukuk, *net income*, hasil penelitian yang relevan, menggambarkan tentang kerangka pikir dan hipotesis penelitian.
- BAB III**     Metodologi Penelitian. Terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- BAB IV**      Hasil Penelitian. Terdiri dari analisis data dan pembahasan untuk menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.
- BAB V**      Penutup. Terdiri dari kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat inti dari isi skripsi ini dan saran penting berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.